

## Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa di SMP 2 Silaut

Anggra Trisna Ajani<sup>1</sup>, Mega Adyna Movitaria<sup>2</sup>, Reska Handayani<sup>3</sup>, Ramaita<sup>4</sup>, Milya Novera<sup>5</sup>, Hilma Yessi<sup>6</sup>  
<sup>1,3,4,5,6</sup>Departemen Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang  
<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Sumatra Barat  
<sup>1</sup>anggraajani@fpk.unp.ac.id. <sup>2</sup>mega.adyna@gmail.com

### Abstract

*This study is a form of community service with the goals of reducing student anxiety about COVID 19 and vaccination by increasing students' knowledge of the disease and its prevention strategies. This training was given to students at SMC Negeri 2 Silaut. Teachers and students from SMP Negeri 2 Silaut are being enlisted as "mitra" to help carry out the pengabdian. The problem still exists with certain students who failed Covid 19. The issue can be resolved by directly observing students' and teachers' implementation of a health protocol and by providing health education resources related to Covid 19 and its vaccine. Method used by conducting observations of students and teachers, providing direct knowledge of COVID-19, and instructing proper hand hygiene.*

*Keywords: Covid-19, Vaccination, Anxiety*

### Abstrak

Penelitian ini adalah suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi terkait tentang Covid 19 dan vaksinasi dalam menurunkan tingkat kecemasan siswa, serta untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Covid 19 dan vaksinasinya. Pengabdian ini dilakukan pada siswa di SMP Negeri 2 Silaut. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, mitra yang diajak untuk kerjasama adalah guru dan siswa SMP Negeri 2 Silaut. Permasalahan yang ditemukan masih terdapat siswa dengan yang terpapar Covid 19. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ialah mengamati langsung penerapan protokol kesehatan oleh siswa dan guru serta memberikan penyuluhan kesehatan tentang Covid 19 dan Vaksinasinya. Metode yang digunakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap siswa dan guru, memberikan penyuluhan langsung tentang covid-19, mengajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, pemberian masker dan handsanitiser serta mensosialisasikan gejala, pencegahannya dan vaksinasinya, serta melakukan evaluasi secara berkala melalui pengamatan oleh guru terhadap siswa secara kontinyu.

Kata kunci: Covid-19, Vaksinasi, Kecemasan

© 2023 Jurnal Pustaka Mitra

### 1. Pendahuluan

Penyebaran global virus corona baru (SARS-Cov-2) yang tiba-tiba, yang kemudian diberi nama Covid - 19, telah memikat dan membuat khawatir orang di mana- mana. Pertama kali ditemukan di kota kosmopolitan China, Wuhan, dari mana ia menyebar dengan cepat dan luas [1]. Sejak penyebarannya

sudah demikian meluas, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan pelepasan Covid 19 sebagai pandemi per 11 April 2020 [2].

Setelah pandemi CoVD - 19 diumumkan, beberapa negara , baik yang belum maupun yang sudah terinfeksi , harus mengambil berbagai langkah untuk menghentikan penyebaran penyakit tersebut [3].

Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus telah menjabarkan empat besar hal-hal yang harus dilakukan suatu negara untuk memerangi penyebaran Covid -19: a) bersiap dan siap; b) mendeteksi dan mengandung; c) membatasi penyebaran ; d) berinovasi dan belajar [4].

Covid-19 menyebar melalui tetesan kecil air yang dikeluarkan dari hidung dan mulut orang yang terinfeksi saat bersin atau batuk [5]. Pikiran itu akhirnya mengarah ke tempat atau benda yang tidak dikunjungi orang sehat . Juga , dapat menyebar ketika langsung dirugikan oleh orang sehat yang berada di dekatnya. Inilah mengapa menjaga jarak satu meter atau lebih dari orang yang sakit sangatlah penting [6].

Tak pelak, dampak Covid-19 akan terasa di Indonesia, mengingat negara merupakan bagian vital dari ekosistem dan populasi global. Kasus pertama di Indonesia diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada Jumat, 2 Maret 2020, di Istana Kepresidenan. Covid-19 Kasus pertama melibatkan seorang ibu dan anaknya yang berusia 31 tahun dari Depok, Jawa Barat. Keduanya diduga tertular Covid-19 akibat bertemu turis Jepang di Indonesia. Waktu berlalu dan semakin banyak kasus infeksi Covid -19 yang dilaporkan, terutama dikawasan sekitar kawasan pusat bisnis Jakarta [7].

Beberapa negara telah menerapkan kebijakan *lockdown*, seperti di Wuhan, China, Italia, dan Malaysia, untuk mencegah wabah lebih lanjut dan membendung yang mungkin terjadi [8]. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk menjaga jarak antara orang-orang yang memilih tinggal di rumah (berdiam diri di rumah ) dan yang berkunjung, dengan fokus kota-kota yang sudah menjadi rumah bagi pasien Covid-19 [9]. Jakarta sebagai episentrum penyebaran Covid-19 dengan kasus terbanyak menerapkan Kebijakan Pengendalian Sosial Berskala Besar (PSBB ) yaitu akhirnya diadopsi oleh provinsi lain di sekitar Jakarta [10]. Hal ini juga berlaku untuk provinsi barat Sumatera, PSBB dilakukan hampir di setiap daerah.

Pemerintah Indonesia selain menerapkan PSBB juga per 1 Januari 2021 , menerima vaksin Covid - 19 sebanyak 2 kali secara bertahap. Sesuai dengan dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/Menkes/12758 / 2020 tentang Standarisasi Jenis Vaksin Untuk COVID - 19 terdiri dari 5 macam yaitu Sinovac , Pfizer, Moderna, AstraZeneca, dan Sinopharm [11]. Sedangkan Vaksinasi Tahap Tiga dimulai atau sering disebut dengan vaksin booster. vaksin tahap tiga diberikan pada usia 12 sampai 17 tahun. Pemberian vaksin tahap tiga ini dilakukan karena meningkatnya angka kejadian setiap harinya pada kasus covid-19 [12].

Berdasarkan hasil pengamatan studi yang dilakukan pada 19 Januari 2021, ditemukan 13 kasus Covid-19

di SMP Negeri 2 Silaut. Dua kasus positif Covid 19 ditemukan pada guru, sedangkan sepuluh ditemukan pada siswa. Karena masih ada banyak siswa yang tidak memperhatikan protokol kesehatan, seperti kurangnya disiplin dalam menggunakan masker dengan benar , dan masih banyak lagi yang menolak dan lebih memilih untuk berkumpul di kafe. Situasi pandemi saat ini mengharuskan hal itubaik siswa maupun guru memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan protokol Covid-19 dan mengurangi penyebaran virus influenza. Agar Siswa dan Guru dapat mencegah dan menanggulangi rantai penularan Covid19.

Salah satu strategi untuk mencegah dan mengatasi permasalahan penyebaran Covid-19 pada siswa dan guru ialah dengan menjadikan sekolah sebagai mitra. Mitra dalam program ini ialah semua guru dan orang tua siswa SMP Negeri 2 Silaut. Berdasarkan analisa situasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu: a) Guru menyadari masih kurangnya dilakukan edukasi tentang pencegahan Covid-19 di sekolah, b) Siswa masih kurang memahami tentang edukasi pencegahan Covid-19.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental design. Desain yang digunakan adalah “One-shot Case Study”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota UKS, yaitu sebanyak 70 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang relatif sedikit. Data dianalisa menggunakan SPSS 23. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan lembar observasi. Instrumen angket sebelumnya telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru dan siswa tentang Covid 19 dan vaksinasi dalam menurunkan tingkat kecemasan. Selanjutnya terdapat panduan wawancara dan observasi untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan serta seberapa besar tingkat kecemasan guru dan siswa terhadap vaksinasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengamatan kedatangan siswa dan guru. Pengamatan dilakukan pada siswa kelas XII dan guru yang hadir. Selanjutnya dilakukan edukasi tentang Covid 19 dan pencegahannya. Semua siswa terlihat antusias dan mengikuti edukasi mulai dari awal hingga akhir. Berdasarkan pengetahuan awal siswa tentang pencegahan Covid 19 didapatkan data siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Awal Siswa tentang Edukasi Covid-19

	Pretest	Posttest
Baik	25%	35%
Cukup	33.3%	30%
Kurang	41.7%	13%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan sebelumnya mengalami peningkatan. Sepuluh persen responden melaporkan tingkat pertumbuhan pengetahuan yang tinggi, tiga persen melaporkan tingkat pertumbuhan sedang, dan dua puluh delapan persen melaporkan penurunan yang signifikan. Angka-angka ini menunjukkan hal itu hasil yang diinginkan dari kegiatan bimbingan peningkatan pengetahuan siswa telah tercapai.

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan edukasi tentang vaksinasi. Penyuluhan ini lebih difokuskan mengenai menurunkan tingkat kecemasan siswa dan guru terhadap vaksinasi, sehingga para guru nantinya mampu memberikan motivasi pada anak didiknya dan serta membangun kepercayaan diri untuk melakukan vaksinasi di rumah sakit terdekat atau pos-pos kesehatan. Penyuluhan ini melibatkan 60 siswa dan 20 orang guru. Siswa dan guru tersebut terlihat sangat antusias dan memberikan respon positif selama penyuluhan berlangsung. Selain itu, para siswa dan guru pun juga aktif bertanya dan menjawab selama sesi tanya jawab.

Tabel 2. Tingkat kecemasan Guru terhadap vaksinasi

	Persentase	Persentase
Baik	30%	60%
Cukup	20%	30%
Kurang	50%	10%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan mengalami peningkatan. Tingkat kecemasan baik naik lebih dari 30%, Tingkat kecemasan rata-rata naik lebih dari 10%. Angka menunjukkan bahwa tujuan kampanye kegiatan, menurunkan kesenjangan antara guru dan siswa, telah tercapai.

Kegiatan penutup dalam PKM ini ialah masker dan handsanitizer sebagai langkah awal pencegahan Covid 19. Alat tersebut diterima oleh kepala sekolah. Pihak sekolah pun berjanji akan menggunakan alat tersebut dengan sebaik-baiknya agar dapat memproteksi diri siswa dan guru.

Kegiatan pencegahan Covid-19 di SMP Negeri 2 Silaut diawali dengan pelatihan penggunaan masker dan hand sanitizer yang benar. Siswa yang sebelumnya tidak memakai masker diinstruksikan penggunaannya, kemudian guru dan siswa diingatkan untuk tetap patuh protokol kesehatan dengan sering mencuci tangan dengan sabun dan air untuk melindungi diri dari Covid-19. Jaga jarak, jaga ketenangan lingkungan, dan latih jarak psikologis

Ternyata 30 % siswa SMP Negeri 2 Silaut memahami pentingnya penggunaan masker, terbukti dengan banyaknya siswa yang sudah rutin memakainya di kelas.

Sebelum dan sesudah intervensi, pelaksanaan penyuluhan dievaluasi untuk melihat seberapa efektifnya. Analisis data menunjukkan bahwa penggunaan masker meningkat dari 30% menjadi 80 % di antara subjek penelitian. Metode ini dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru dan pengetahuan siswa.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan ialah dengan menjadikan guru sebagai mitra dalam memproteksi, pencegahan sekaligus pemberi dorongan untuk vaksinasi oleh siswa. Guru merupakan salah satu pihak yang dianggap mampu melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan para siswa. Guru juga dapat memanfaatkan masker dan handsanitizer yang telah disediakan untuk melakukan pencegahan penularan Covid 19 pada siswa.

#### 4. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan kegiatan PKM mengenai edukasi Covid 19 dan vaksinasi dalam menurunkan tingkat kecemasan siswa, Penyuluhan Kesehatan tentang edukasi Covid 19 dan vaksinasi dalam menurunkan tingkat kecemasan di SMP Negeri 2 Silaut yaitu: a) Penyuluhan yang telah dilakukan berjalan cukup lancar dan responsif. Setelah penyuluhan dilakukan terlihat terjadinya peningkatan pengetahuan tentang covid 19 dan penurunan kecemasan oleh guru serta siswa tentang vaksinasi, b) Pemberian masker dan handsanitizer di sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat membantu guru dalam melakukan proteksi Covid 19 secara dini.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Departemen Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang yang sudah mendukung kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 2 Silaut yang telah mendukung proses penerapan IPTEK bagi siswa.

#### Daftar Rujukan

- [1] K. C. Couto, F. M. Lorenzo, M. Tagliabue, M. B. Henriques, and R. F. Lemos, "Underlying principles of a covid-19 behavioral vaccine for a sustainable cultural change," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 23, pp. 1–24, 2020, doi: 10.3390/ijerph17239066.
- [2] H. Blake, A. Fecowycz, H. Starbuck, and W. Jones, "COVID-19 Vaccine Education (CoVE) for Health and Care Workers to Facilitate Global Promotion of the COVID-19 Vaccines," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 2, 2022, doi: 10.3390/ijerph19020653.

- [3] A. Zychlinsky Scharff *et al.*, “Students’ age and parental level of education influence COVID-19 vaccination hesitancy,” *Eur. J. Pediatr.*, vol. 181, no. 4, pp. 1757–1762, 2022, doi: 10.1007/s00431-021-04343-1.
- [4] A. Hudson and W. J. Montelpare, “Predictors of vaccine hesitancy: Implications for covid-19 public health messaging,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 18, no. 15, 2021, doi: 10.3390/ijerph18158054.
- [5] J. S. Derma Wani Damanik, “Konseling Tentang Covid-19 Dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dengan 5M,” *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 1, pp. 15–18, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustaka mitra>
- [6] A. T. Ajani, M. A. Movitaria, N. Saputra, and Y. Komelasari, “COVID-19 Education and Vaccination in Reducing Students’ Anxiety Levels at SMP 2 Silaut,” *Proc. 1st Int. Conf. Heal. Sci. Biotechnol. (ICHB 2021)*, vol. 47, no. Ichb 2021, pp. 24–27, 2022, doi: 10.2991/ahsr.k.220303.005.
- [7] R. Nuris and Velarosdela, “Kilas Balik Kronologi Munculnya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia,” *Kompas.com*, Jawa Barat, 2021. [Online]. Available: <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/02/05300081/kilas-balik-kronologi-munculnya-kasus-pertama-covid-19-di-indonesia?page=all>
- [8] F. Farooq and F. A. Rathore, “COVID-19 Vaccination and the Challenge of Infodemic and Disinformation,” *J. Korean Med. Sci.*, vol. 36, no. 10, pp. 1–4, 2021, doi: 10.3346/jkms.2021.36.e78.
- [9] E. Kurniawan, “Penurunan Kesejahteraan Akibat Covid-19,” *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 2, pp. 60–67, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustaka mitra/article/view/44>
- [10] A. E. Puteri, E. Yulianti, and N. P. Maharani, “Analysis of the Implementation of the Covid-19 Vaccination Policy in Indonesia,” *J. Ilmu Adm.*, vol. 19, no. 1, pp. 122–130, 2022, [Online]. Available: <http://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/863>
- [11] S. R. Dewi, A. A. Auliyani, A. D. Susanti, D. L. Anggraeni, and D. R. Gunawan, “Penyuluhan Macam-macam Vaksin Covid-19 Serta Pentingnya Vaksinasi Bagi Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah kecamatan Samarinda Utara,” *J. Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji. Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 2, no. 3, pp. 189–194, 2022, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v2i3.259.
- [12] R. N. Azkia, W. Y. Sembada, and R. N. Wahyuningratna, “Pengaruh Disinformasi Vaksin Covid-19 Terhadap Kecemasan Wisatawan Jakarta-Bali,” *J. Pustaka Komun.*, vol. 5, no. 2, pp. 389–400, 2022, doi: 10.32509/pustakom.v5i2.2183.